



KAJIAN PRAGMATIK DALAM BAHASA ARAB : ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM "ASHABUL KAHFI"

Yusti Dwi Nurwendah¹, Intan Annisaul Mahera²

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo

¹yustidwi95@gmail.com

²intananisaulmahera@gmail.com

Abstract

Pragmatics is the study of the context outside the language and the purpose of speech. This study focuses on one type of pragmatics, namely the speech act of Arabic directives in the film "Ashabul Kahfi". This research serves to describe the forms of directive speech acts and their functions in the film "Ashabul Kahfi". The method used in this study is descriptive analysis method, which is carried out through three stages, (1) the stage of data collection (2) the data analysis stage, and (3) the stage of presenting the results of data analysis. The results showed that the form of Arabic directive speech acts in the film "Ashabul Kahfi" included direct speech acts, indirect speech acts with imperative sentence forms, indirect speech acts with declarative sentence forms and interrogative sentences characterized by question words, literal speech acts and non-literal speech acts. While the function of the Arabic directive speech act in the movie "Ashabul Kahfi" is Requestives directive speech act, directive speech act Questions, directive Requirements speech act, directive prohibitives speech act, directive act of Permissives directive, directive advisory act.

Keywords: Arabic Pragmatics, Directive Speeches, the film Ashabul Kahfi

Abstrak

Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Penelitian ini memfokuskan pada salah satu cabang pragmatik yaitu tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi". Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan fungsinya dalam film "Ashabul Kahfi". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang mana dilakukan melalui tiga tahapan, (1) tahap pengumpulan data (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" meliputi tindak tutur langsung, tidak langsung dengan bentuk kalimat imperatif, tidak langsung dengan bentuk kalimat deklaratif dan kalimat interogatif yang ditandai oleh kata tanya, literal, dan tidak literal. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" adalah tindak tutur direktif Requestives, tindak tutur direktif Questions, tindak tutur direktif Requirements, tindak tutur direktif Prohibitives, tindak tutur direktif Permissives, tindak tutur direktif Advisories.

Kata Kunci: *Pragmatik Bahasa Arab, Tindak Tutur Direktif, film Ashabul Kahfi*

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tidak bisa dilihat dari bentuk dan makna saja, tetapi juga dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma, dan genre. Adapun yang dipelajari dalam pragmatik antara lain meliputi tindak tutur, implikatur tuturan, interaksi perca-kapan, dan faktor-faktor eksternal percakapan, misalnya deiksis.¹

Salah satu cabang pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur sendiri merupakan perilaku berbahasa yang dilakukan oleh pelaku bahasa dimana seseorang melakukan ujaran dalam posisi atau situasi ujaran tertentu. Dengan kata lain, tindak tutur diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Hal ini mengandung makna bahwa

setiap tuturan yang diucapkan oleh seseorang selalu mengandung makna yang berbeda sesuai dengan pesan atau informasi yang disampaikan.

Dalam studi tindak tutur, salah satu pembahasan didalamnya adalah tindak tutur direktif, yang mana maksudnya ialah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Tindak tutur ini memiliki berbagai keragaman pemakaian. Keberagaman pemakaian tindak tutur direktif tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik maupun non-linguistik. Hal tersebut dikarenakan pemakaian bentuk direktif sendiri sudah beragam, yaitu berupa perintah, pernyataan atau pertanyaan. Selain itu, tindak tutur direktif juga memiliki fungsi pemakaian yang beragam yaitu memerintah, melarang, memohon, mem-beri saran, dan lain-lain.²

Disisi lain, studi pragmatik juga sudah seyogyanya dilakukan dalam bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pragmatik>. Diakses pada 31 Mei 2019, 8.18.

² I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996), hal 30.

merupakan salah satu bahasa yang banyak dipelajari dan menghiasi dunia pendidikan di Indonesia sejak pendidikan dini hingga perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa Internasional yang telah diakui sehingga mempelajarinya menjadi lebih penting.

Film “Ashabul Kahfi” yaitu film berbahasa Arab yang menceritakan tentang 7 pemuda dan seekor anjing yang terkunci di dalam goa selama 309 tahun lamanya. Film ini adalah sebuah kisah penuh keajaiban sebagai pertanda kekuasaan Allah swt yang tak bisa dijelaskan oleh akal manusia yang terbatas ini, kisah ini dimuat dalam Al-qur’an pada surat Al-Kahfi ayat 10-26. Mereka adalah sekelompok 7 pemuda dan seekor anjing yang tertidur dalam gua. Mereka hidup ditengah masyarakat penyembah berhala dengan seorang raja yang bernama Dikyanus. Raja tersebut meminta rakyatnya untuk menyembah selain Allah Ta’ala. Jika tidak, maka akan disiksa dan dibunuh. Adapun nama-nama Ashabul kahfi yang terdiri dari 7 pemuda tersebut yaitu: Tamlikha, Maksimilianus, Martunis, Nainunis, Sarbunis, Falyastatyunis, dan Dzununis. Serta seekor anjing bernama Qitmir, yang dipercaya sebagai satu-satunya anjing yang masuk surga.³

Film ini sangat menginspirasi dan telah banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia. Selain itu bahasa Arab yang digunakan dalam film ini adalah bahasa Arab resmi atau *fushah* yang telah dijadikan bahasa standar diberbagai negara Arab dan dalam film ini terdapat tindak tutur direktif sehingga cocok dijadikan sebagai data penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai tindak tutur direktif bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan memfokuskan untuk mengkaji tindak tutur direktif bahasa Arab dimana datanya diambil dari film “Ashabul Kahfi”. Meskipun berupa film yang merupakan hasil scenario yang telah direncanakan, akan tetapi data tindak tutur direktif yang dianalisa dalam film tersebut dirasa merupakan sebuah peristiwa tutur yang nyata dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan bahasa Arab. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi”.

PRAGMATIK DAN TINDAK TUTUR DIREKTIF

<http://kisahashbulkahfi.com>,(disakes pada tanggal 3 Januari 2019 pukul 06.03)

³ Kisah Ashabul Kahfi

Pada hakikatnya, tindak tutur merupakan salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas yang disebut dengan istilah pragmatik. Pragmatik didefinisikan sebagai kajian tentang hubungan antara lambing dan penasiran. Yang dimaksud lamban disini adalah satuan ujaran, entah berupa satu kalimat atau lebih yang menunjukkan pada makna tertentu, yang di dalam pragmatik ditentukan atas hasil penafsiran si pendengar.⁴

Banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli mengenai pragmatik. Seperti yang diungkapkan oleh Sebagaimana yang diungkapkan oleh Stephent Levinson bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi pemahaman bahasa.⁵ Sedangkan menurut George Yule pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya atau di pragmatik lebih berhubungan mengenai maksud dari tuturan-tuturan yang disampaikan oleh seseorang daripada makna leksikal kata

atau frase dari tuturan-tuturan tersebut.⁶

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa individu sebagai penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Makna atau arti tuturan dalam suatu proses komunikasi menjadi titik kajian dalam studi tindak tutur.⁷

Adapun salah satu pembahasan dalam studi pragmatik adalah tindak tutur. Dalam teori tindak tutur, setidaknya ada tiga tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performative yang eksplisit, biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah yang berkenaan dengan adanya ucapan

⁴Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) 56.

⁵Stephent Levinson, *Pragmatics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hal 9.

⁶George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 82.

⁷*Ibid.*, Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik ...*, 50.

orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain itu.⁸ Secara berturut-turut ketiga jenis tindakan itu disebut sebagai *the act of saying something, the act of doing something, dan the act of affecting someone.*⁹

Apabila dilihat dari konteks situasinya ada dua macam tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung yang dimaksud adalah mudah dipahami oleh pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas. Sedangkan tindak tutur tidak langsung hanya dapat dipahami oleh pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional.¹⁰

Sehubungan dengan ini, tindak tutur yang dikaji dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada tindak tutur direktif. Dalam hal ini, tindak tutur direktif memiliki maksud dan fungsi yang bermacam-macam. Pembagian tindak tutur direktif berdasarkan maksud dan fungsi pada penelitian ini, berlandaskan pada pembagian tindak tutur direktif, yang termasuk ke dalam tuturan direktif adalah memerintah

(*commanding*), memesan (*ordering*), meminta (*requesting*), menasehati (*advising*), berdoa (*praying*), mengundang (*inviting*), mengizinkan (*permit*), membela (*pleading*), memohon (*begging*), dan merekomendasi (*recommending*).

Tindak tutur direktif merupakan satu di antara jenis tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diungkapkan di dalam tuturannya. Direktif adalah mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur sehingga tindakan ini dapat berbentuk konstantif, namun direktif juga mengekspresikan maksud penutur atas keinginan atau harapan sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh lawan tutur.¹¹

Berdasarkan teori tindak tutur, tindakan ilokusioner merupakan titik kajian tindak yang terbagi dalam lima jenis tindak tutur, yaitu: refresentatif/asertif, ditektif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Tindak tutur refresentatif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur benar atau tidak, seperti pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan

⁸Ibid., Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik...*,55.

⁹I Dewa Putu Wijana, *Sosiolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal 17-18.

¹⁰Ibid., Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik...*,56.

¹¹Abdul Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 27.

pendeskripsian. Kemudian tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Lalu tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengkaitkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang menghasilkan perubahan dalam waktu yang singkat hanya melalui tuturan.¹²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan apa adanya tanpa rekayasa dari peneliti dan mengungkapkan penjelasan tentang tindak tutur dalam film "Ashabul Kahfi". Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan memaparkan hasil analisis tentang pendeskripsian tindak tutur direktif yang terdapat dalam film "Ashabul Kahfi". Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif. Bentuk ini tidak memaparkan bentuk angka-angka perhitungan, tetapi menampilkan analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti dalam menggunakan bentuk

penelitian ini karena lebih sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana dikatakan dalam buku Moelong bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis, dan tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap penyajian data film "Ashabul Kahfi" sebagai sumber data didapatkan dengan cara mengunduhnya di situs www.youtube.com. Setelah itu tuturan-tuturan yang terdapat dalam film tersebut disimak. Kemudian pengumpulan data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dilakukan dengan memperhatikan tuturan-tuturan yang terdapat pada film "Ashabul Kahfi" berdasarkan konteks pada saat tuturan tersebut dituturkan. Setelah itu, tuturan-tuturan tersebut dicatat dan diklasifikasikan kemudian diketik dengan memakai program *microsoft word*.

Tahap berikutnya adalah tahap analisis data. dalam analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kontekstual, yakni cara-cara analisis yang diterapkan pada data

¹²Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 1993), 164-165.

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010) 4.

dengan mendasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada.¹⁴ Dalam hal ini, penafsiran tuturan selalu diawali dengan penyajian koteks. Koteks tuturan pada film “Ashabul Kahfi” tersebut adalah semua aspek di luar bahasa yang melatarbelakangi tindak tutur direktif yang dituturkan pada film “Ashabul Kahfi” tersebut. Adapun penyajian analisis data menggunakan metode informal. Dengan metode ini hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.¹⁵ Sedangkan alat pengumpulan data utama adalah peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian karena sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian dalam memahami teks dalam film serta kartu data yang digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh dan dikelompokkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tindak tutur direktif dalam film “Ashabul kahfi” memiliki berbagai jenis dan fungsi. Berikut ini adalah

¹⁴Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 79.

¹⁵Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hal 132.

uraian mengenai jenis dan fungsi dari tindak tutur dalam film “Ashabul Kahfi”.

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”

Berdasarkan data-data yang diperoleh, bentuk-bentuk tindak tutur bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” digolongkan kepada empat jenis, yakni tindak tutur direktif langsung, tindak tutur direktif tidak langsung, tindak tutur direktif literal, dan tindak tutur direktif tidak literal. Adapun data-data mengenai pembagian jenis tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Tindak Tutur	Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi”
1.	Tindak tutur direktif langsung	أنظر هذا الحجر تلميكا ! “Lihatlah batu besar ini Talmikha! Konteks: tuturan Martunis kepada Talmikha ketika keluar dari goa dan melihat batu besar yang ada di depan goa, yang sebelumnya belum pernah ia lihat.
2.	Tindak tutur direktif tidak	السلام عليكم ايها القديسون، هل ممكن أن

	langsung	أدخل؟ “Assalamu’alaikum wahai orang-orang suci, bolehkah saya masuk? Konteks: tuturan tuan Arius ketika bertemu para sahabat “Ashabul Kahfi” di goa, ketika ia ingin melihat keadaan langsung para “Ashabul Kahfi” setelah terkunci di dalam goa.
3.	Tindak tutur literal	مكسيمليانوس، اذهب! “Maksimilianus pergilah! Konteks: tuturan salah seorang sahabat “Ashabul Kahfi” kepada Maksimilianus untuk menyuruh pergi mencari makanan, ketika itu Thalmikha yang seharusnya diperintah pergi, akan tetapi ia takut jika kepergiannya dikepung tentara yang sebelumnya mengepung sebelum mereka masuk ke dalam goa.
4.	Tindak tutur tidak literal	هل يسمح للمسيحيين الآن بالذهاب إلى الكنيسة؟ “Apakah orang Kristen kini diizinkan ke

	gereja?” Konteks: tuturan Maksimilianus kepada salah satu penduduk Philadelphia di pasar ketika Maksimilianus melihat orang-orang Kristen masuk ke dalam Gereja.
--	---

Bentuk kalimat pada tuturan (1) adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan verba perintah (*fi'il amr*) “أنظر” yang berarti “lihatlah “ sebagai predikatnya. kalimat imperatif (1) digunakan sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk memerintah sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan tindak tutur langsung. Adapun bentuk kalimat pada tuturan (2) merupakan kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya أ “a” yang berarti “apakah” sebelum verba أدخل “adkhul “ yang artinya “aku masuk”. Pada umumnya kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan suatu informasi kepada lawan tutur. Adapun kalimat interogatif pada tuturan (2) tersebut tidak sekedar untuk menanyakan informasi kepada lawan tutur, tetapi kalimat interogatif

tersebut digunakan untuk menyatakan permintaan kepada lawan tutur. Dalam hal ini tuan Arius menuturkan tuturan pada tuturan (2) bermaksud meminta kepada “Ashabul Kahfi” agar diizinkan memasuki goa. Dengan demikian, tuturan pada kalimat (2) tersebut termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari kalimat interogatif pada tuturan (2) tersebut, tidak hanya menanyakan suatu informasi kepada lawan tutur, tetapi juga menyatakan maksud permintaan kepada lawan tuturnya.

Tuturan (3) di atas merupakan tuturan salah satu seorang sahabat “Ashabul Kahfi” kepada Maksimilianus. Tuturan sahabat tersebut dituturkan kepada Maksimilianus dengan maksud meminta Maksimilianus pergi untuk mencari makanan ketika merasa lapar setelah terbangun dari goa. Adapun kalimat yang digunakan adalah kalimat imperatif. Hal ini ditandai dengan adanya verba perintah (*fi'il amar*) اذهب “*idhab*” yang berarti “pergilah” sebagai predikatnya, adapun kata Maksimilianus “مكسيمليانوس” sebagai subjek kalimat. Dalam hal ini, dapat

dilihat bahwa maksud tuturan pada tuturan (3) sama dengan kata-kata yang menyusunnya. Dengan demikian tuturan pada tuturan (3) termasuk tindak tutur literal.

Tuturan (4) merupakan tuturan Maksimilianus kepada salah satu penduduk di pasar. Adapun bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat interogatif. Hal ini ditandai dengan adanya kata tanya هل “*hal*” yang berarti “apakah” pada awal kalimat. Kemudian apabila kita melihat makna kalimat هل يسمح للمسيحيين الآن بالذهاب إلى الكنيسة؟ “Apakah orang Kristen kini diizinkan ke gereja?” dapat diketahui bahwa makna kalimat tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang menanyakan tentang orang yang memberi izin kepada yang diberi pertanyaan tersebut.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”

Beberapa fungsi tindak tutur direktif yang telah dirumuskan meliputi: *Requestives* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), *Questions* (bertanya, menyelidik, menginterogasi), *Requirements* (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan,

menginstrusikan, mengatur, mensyaratkan), *Prohibitives* (melarang, membatasi), *Permissives* (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan), dan *Advisories* (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong).

Berdasarkan data-data yang diperoleh, tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film “Ashabul Kahfi” memiliki ke-enam fungsi tindak tutur direktif sebagaimana disebutkan diatas, antara lain tindak tutur direktif *Requestives*, tindak tutur direktif *Questions*, tindak tutur direktif *Requirements*, tindak tutur direktif *Prohibitives*, tindak tutur direktif *Permissives*, tindak tutur direktif *Advisories*.

Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan akan dipaparkan sebagaimana berikut ini:

1. Tindak Tutur Direktif *Requestives*

a. عسى الله أن يحفظك

“Semoga Allah melindungimu”

Konteks: tuturan para sahabat “Ashabul Kahfi” mengharapkan Maksimilianus dilindungi oleh Allah SWT, ketika ia akan pergi mencari makanan dan melihat keadaan perkampungan yang telah berubah seketika setelah mereka terbangun dari goa.

b. لقد أمسكنا به. نحتاج للحصول على الهداية

“Kami yang telah menangkap dia. maka kami perlu dapat hadiah.”

Konteks: tuturan tukang penjual roti kepada hakim Philadelphia ketika membawa Maksimilianus ke dalam istana karena merasa telah membawa orang yang menemukan harta karun berupa uang kuno maka ia mengharapkan hadiah.

c. لعل لا يوقع شيئا بمكسيمليانوس

“Mudah-mudahan tidak terjadi apa-apa dengan Maksimilianus”

Konteks: tuturan salah satu “Ashabul Kahfi” mengharapkan tidak apa-apa dengan Maksimilianus ketika akan membeli makanan.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud mendoa.

d. يارب، أتوكل إليك

"Tuhan aku bertawakal kepadamu"

Konteks: do'a Maksimilianus kepada Allah SWT, bahwa ia minta perlindungan dari Allah agar selalu bertawakal kepada-nya dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan ketika di paksa mengakui apa yang sebenarnya terjadi. Padahal ia sudah mengatakan yang sebenarnya.

e. يكفيك الكفاية من أين حصلت
هذا الأموال القديمة و أن تكون
آمنة!

"Cukup kau tunjukkan dimana kau dapatkan uang kuno ini dan kau sendiri akan aman!"

Konteks: tuturan tukang penjual roti ketika meminta kepada Maksimilianus untuk menunjukkan dimana ia mendapatkan uang kuno itu yang

dianggap penjual tukang penjual roti sebagai harta karun.

f. أجب، من أين حصلته ؟

"Sekarang jawab, dari mana kau mendapatkannya?"

Konteks: tuturan seorang hakim Philadelphia dan dengan ahli sejarah kerajaan Philadelphia ketika meminta Maksimilianus menceritakan dari mana mendapatkan uang kuno tersebut.

g. ياربي، ساعدني و أنا ضاعفا
أمامك

"Tuhanku tolonglah aku lemah dihadapan-Mu"

Konteks: tuturan Maksimilianus meminta pertolongan kepada Tuhan (Allah) agar diberi pertolongan karena benar-benar dia tidak tahu apa yang terjadi yang sebenarnya setelah terkunci di dalam goa.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud meminta.

h. حي ندخل !

"Mari kita masuk!"

Konteks: tuturan Thalmika (salah satu "Ashabul Kahfi" yang terkunci di dalam goa) mengajak masuk ke dalam goa untuk merundingkan kenapa mereka bisa terkunci di dalam goa dengan waktu yang singkat akan tetapi ketika melihat di luar goa semuanya sudah berubah tidak seperti sedia kala.

i. هذا الشخص يدعو لعبادة

الأصنام!

"Orang ini mengajak menyembah berhala!"

Konteks: tuturan seorang hakim Philadhelphia ketika melihat orang yang mengajak menyembah berhala di keramaian pasar.

j. يا أيها الناس اسمعوا وعرفوا !

"Saudara-saudara dengarlah dan ketahuilah"

Konteks: tuturan para prajurit mengumumkan kepada penduduk Philadelphia ketika diperintahkan raja Teodhors untuk menjemput para orang-orang suci yaitu "Ashabul Kahfi" di dalam goa.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud mengajak.

2. Tindak Tutur Direktif Questions

a. قف ! إلى أين تذهب؟

"Berhenti ! mau kemana kamu pergi?"

Konteks: tuturan tukang penjual roti ketika Maksimilianus membayar roti dengan mata uang kuno. Setelah Maksimilianus pergi dari tempat roti, tukang roti tersebut melarang dan mengira bahwa Maksimilianus memba-wa harta karun berupa uang kuno tersebut.

b. قف ! لا يمكنك الذهاب قبل أن

تدفع

"Berhenti ! tak mungkin kau pergi sebelum membayar!"

Konteks: tuturan tukang penjual roti ketika mengejar Maksimilianus. Tukang roti tersebut menuduh di depan

orang-orang penduduk pasar bahwa Maksimilianus belum membayar roti yang dibelinya.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud menanya atau menginterogasi.

3. Tindak Tutur Direktif *Requirements*

a. احضرة !

"Bawalah dia masuk!"

Konteks: tuturan seorang hakim Philadhelphia ketika memerintah prajuritnya membawa Maksimilianus ke dalam istana karena dituduh menyembunyikan harta karun yang berupa uang kuno.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud memerintah.

b. اسمع ! أنا تاعب و لا أريد المجادلة

"Dengar ! aku lelah dan tak mau lagi berdebat panjang"

Konteks: tuturan hakim Philadelphia ketika sudah bosan dan lelah dengan perkataan Maksimilianus ketika menyuruh menjelaskan dari mana ia mendapat uang kuno itu yang ada sejak 300 tahun lamanya. Hakim Phildephia itu berbicara dengan nada keras dan menantang bahwa tidak mau berdebat.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud mensyaratkan.

4. Tindak Tutur Direktif *Prohibitives*

a. لأننا لن نطلق سراحك قبل أن

تشرح

"Karena kami tak akan membebaskanmu sebelum kau menjelaskan"

Konteks: tuturan seorang hakim Philadelphia kepada Maksimilianus bahwa ia memperingatkan tidak akan di bebaskan sebelum menceritakan dan menjelaskan dari mana berasalnya uang kuno yang ada sejak 300 tahun lamanya. Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud membatasi.

5. Tindak Tutur Direktif *Permissives*

- a. خذ الحيز بقدر ما تريد
"Silahkan ambil roti sepuasnya"

Konteks: tuturan tukang penjual roti pada saat Maksimilianus akan membeli dan mengambil roti dari meja.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam konteks-konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif

requestives dengan maksud mengizinkan atau memperkenankan.

6. Tindak Tutur Direktif *Advisories*

- a. يجب أن تكون حريصا على عدم الإعتراف من الناس

"Kamu harus berhati-hati agar tidak dikenali orang"

Konteks: tuturan Thalmika menasehati Maksimilianus ketika mau pergi melihat keadaan di luar goa.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam beberapa konteks diatas, maka pernyataan atau ujaran ini digolongkan dalam bentuk tindak tutur direktif *requestives* dengan maksud menasehati atau memperingatkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur direktif dalam film "Ashabul Kahfi" dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" memiliki berbagai bentuk tindak tutur.

Bentuk-bentuk tindak tutur tersebut diantaranya: tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat imperatif, tindak tutur tidak langsung dengan bentuk kalimat deklaratif dan kalimat interogatif yang ditandai oleh kata Tanya, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal.

2. Tindak tutur direktif bahasa Arab dalam film "Ashabul Kahfi" memiliki ke-enam fungsi tindak tutur direktif, antara lain tindak tutur direktif *Requestives*, tindak tutur direktif *Questions*, tindak tutur direktif *Requirements*, tindak tutur direktif *Prohibitives*, tindak tutur direktif *Permissives*, tindak tutur direktif *Advisories*.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

<https://id.wikipedia.org/wiki/>

Pragmatik. Diakses pada 31 Mei 2019, 8.18.

Ibrahim, Abdul Syukur. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

Levinson, Stephent. *Pragmatics*. Cambrigde: Cambridge University Press, 1983.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Rahardi, Kunjana. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.

Wijana, I Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.

Wijana, I Dewa Putu. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa, 1996.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.